

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam suatu laporan keuangan perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting baik untuk pihak internal maupun perusahaan eksternal perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan usahanya merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, dimana laba tersebut diukur dengan dasar akrual. Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan manajemen laba untuk memaksimalkan *performance* laba yang dapat mempengaruhi pemegang saham atau investor. Tindakan manajemen laba tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya

Badruzzaman (2010) mendefinisikan manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Manajemen laba diduga muncul dan dilakukan oleh manajer atau para penyusun laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dan tindakan tersebut.

Scott (2009) Manajemen laba adalah *“the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective.”* Artinya adalah manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bias mencapai tujuan yang tertentu, baik itu meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan.

Menurut Munter dan Ketz paa tahun 1999 seperti yang dikutip oleh Ginanjar (2011) menyebutkan bahwa:

“manajemen laba harus dicegah karena dapat menyesatkan keputusan investor, akan tetapi, manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan manipulasi data atau informasi namun lebih condong dengan pemilihan metode yang digunakan untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan”

Manajemen laba di pengaruhi oleh besarnya saham yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang *go public* pada umumnya terdapat pemisahaan struktur kepemilikan antara pemilik dengan pihak manajemen. Dengan adanya pemisahaan struktur kepemilikan antara pemilik dengan pihak manajemen, akan menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan dan tujuan yang berbeda dalam mencapai suatu tujuan oleh keduabelah pihak tersebut. Struktur kepemilikan dapat dilihat dari besarnya kepemilikan saham seseorang atau lembaga dalam perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih banyak mengetahui informasi keuangan dibandingkan dengan pemegang saham karena manajer memiliki akses untuk mengetahui lebih jauh mengenai informasi laporan keuangan yang dibuat sebelum informasi tersebut dipublikasikan kepada publik.

Menurut Rachman (2018) Kasus yang terjadi pada manajemen laba yaitu PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017. Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidaksementaranya. Uniknya, kejadian ini lolos dari berbagai layer pengawasan dan audit selama bertahun-tahun.

Mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan perbankan. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun.

Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp148,6 miliar. Sebelum Otoritas melakukan klarifikasi, sebenarnya Bukopin telah 'dihukum'

atas insiden ini. Bukopin telah merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 2,62 triliun pada akhir 2016, dari Rp 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun.

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba yang terjadi pada perusahaan dari penelitian terdahulu antara lain yaitu: ukuran perusahaan, reputasi auditor, struktur kepemilikan perusahaan, asimetri informasi, dan leverage, profitabilitas dan total asset. Faktor faktor inilah yang banyak digunakan dalam meneliti mengenai terjadinya suatu manajemen laba pada perusahaan.

Berikut ini beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan menggunakan beberapa faktor yang digunakan dalam penelitian. Menurut penelitian Wiryadi, Arri (2013) dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba” menyatakan bahwa hasil penelitian mengenai Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Shafira, Maya Haifa (2016) dengan judul “pengaruh kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia” menyatakan bahwa hasil penelitian mengenai struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba. Banyak penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan hasil yang beragam.

Dari hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba dengan variabel Asimetri Informasi, Reputasi Auditor, dan Struktur Kepemilikan sebagai faktor yang mempengaruhi. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar. Perusahaan manufaktur juga memiliki kompleksitas operasi yang tinggi serta merupakan sektor terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Ditinjau dari sudut pandang islam Pengaruh Asimetri Informasi, Reputasi Auditor, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen laba merupakan peran gandan bagi seorang manajer dimana peran tersebut sebagai pengelola dan pemilik, Islam mengakui bahwa kepemilikan seseorang diperbolehkan untuk mengelola hartanya sesuai dengan syariat islam yang telah ditentukan. Persoalan manajemen laba sebetulnya bukan hal yang baru dalam praktik pelaporan keuangan pada suatu entitas bisnis.

Tekanan untuk membuat keuntungan ini kerap terasa dampaknya pada perolehan pendapatan (*income*) bagi manajemen, sehingga manajemen melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi angka laba yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas laporan keuangan perusahaan bersangkutan. Ditinjau dari sudut pandang etika Islam dengan tujuan untuk memaparkan pandangan etika Islam mengenai manajemen laba. Perspektif etika terhadap suatu tindakan atau aktivitas

bisnis sangat penting, karena etika bisnis dapat digunakan sebagai cara untuk menelaraskan kepentingan strategis suatu bisnis atau perusahaan dengan tuntutan moralitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, REPUTASI AUDITOR DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM (Studi Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Asimetri Informasi, Reputasi Auditor, dan Struktur Kepemilikan secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Asimetri Informasi, Reputasi Auditor, dan Struktur Kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana Asimetri Informasi, Reputasi Auditor, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dalam Sudut Pandangan Islam?

1.3 Tujuan penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Asimetri Informasi, Reputasi Auditor, dan Struktur Kepemilikan secara parsial terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk mengetahui Asimetri Informasi, Reputasi Auditor, dan Struktur Kepemilikan secara simultan terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk mengetahui bagaimana Asimetri Informasi, Reputasi Auditor, dan Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba dalam Sudut Pandangan Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan pengetahuan mengenai manajemen laba di dalam suatu perusahaan terutama perusahaan manufaktur dan menambah informasi dan referensi tentang manajemen laba bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dalam pengembangan ilmu ekonomi/ akuntansi, khususnya menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian- penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh asimetri informasi, reputasi auditor dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai manajemen laba. Yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan suatu kebijakan oleh perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dan calon investor yang tertarik menanamkan modalnya melalui pasar modal agar lebih berhati-hati dalam mencermati kualitas laporan keuangan yang diterbitkan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

c. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan menjadi pedoman bagi lembaga pemerintah dan mengantisipasi dan menerapkan kebijakan mengenai manajemen laba.